

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dan pertumbuhan kota sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh berbagai macam faktor-faktor perubahan yang menyangkut segi-segi sosial, ekonomi, politik dan perubahan-perubahan yang terjadi pada segi-segi tersebut akan berpengaruh pada perubahan-perubahan struktur fisik kota. Pertambahan jumlah penduduk, baik itu yang disebabkan oleh pertambahan alamiah maupun karena terjadinya perpindahan penduduk (migrasi) telah meningkatkan tuntutan akan pelayanan kebutuhan salah satunya pusat perdagangan.

Kegiatan perdagangan merupakan kegiatan distribusi barang-barang yang dibutuhkan penduduk dan merupakan salah satu kegiatan utama pasar induk, sehubungan dengan fungsinya sebagai simpul jasa distribusi (tempat berkumpulnya komoditi yang masuk dan keluar) terhadap daerah pelayanannya. Perkembangan dan pertumbuhan sektor perdagangan sangat dipengaruhi oleh perkembangan jumlah penduduk, karena sebagian besar kebutuhan pokok yang diperlukan penduduk sehari-hari diperoleh dari pengadaan barang/bahan yang ada pada fasilitas tersebut.

Secara umum, kegiatan perdagangan di Kota Tasikmalaya dapat digolongkan dalam kegiatan perdagangan Primer (pasar induk) dan perdagangan Sekunder (eceran). Yang diperdagangkan di pasar induk adalah perdagangan yang berskala regional (wilayah), dalam arti lingkup pelayanan meliputi wilayah-wilayah di dalam Kota Tasikmalaya dan di luar Kota Tasikmalaya. Selain itu perdagangan primer merupakan perdagangan yang berfungsi sebagai terminal penyaluran barang sebelum memasuki pasar eceran.

Sesuai dengan penggolongan kegiatan perdagangan selanjutnya ada yang dimaksud dengan kegiatan perdagangan Sekunder ialah kegiatan yang melayani kebutuhan hidup penduduk kota setempat atau dengan kata lain kegiatan perdagangan ini langsung menyalurkan barang ke konsumen akhir, wujud fisik kegiatan ini berupa pasar, toko, pertokoan, supermarket, warung dan kios.

Selanjutnya kegiatan ekonomi kota yang dilakukan penduduk kota secara umum dibagi menjadi tiga faktor yaitu kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi (M. Ridwan N., 1993 : 3) kegiatan produksi merupakan kegiatan yang memberikan penawaran barang-barang yang dibutuhkan penduduk kota, dan kegiatan distribusi ialah kegiatan yang mempertemukan permintaan dan penawaran barang-barang tersebut, sedangkan kegiatan konsumsi adalah kegiatan permintaan barang-barang kebutuhan pokok yang diperlukan penduduk sehari-hari.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi Pasar Cikurubuk dapat berupa perbaikan kondisi fisik pasar maupun kondisi non-fisiknya. Perbaikan kondisi fisik pasar meliputi bangunan pasar, dan seluruh fasilitas di dalamnya, sedangkan perbaikan non-fisik dapat berupa pengelolaan pasar, pengaturan kebijakan, serta penyuluhan kepada pedagang Pasar Cikurubuk mengenai pemeliharaan pasar.

Untuk menjaga agar Pasar Cikurubuk dapat memiliki daya tarik dan bertahan dengan semakin berkurangnya kualitas dan ketersediaan fasilitas pendukung yang kurang memadai, dibutuhkan suatu arahan penataan yang dapat digunakan sebagai arahan perbaikan kondisi Pasar Cikurubuk. Arahan penataan Pasar Cikurubuk yang dibuat perlu didasarkan pada kebutuhan masyarakat agar dapat lebih tepat sasaran. Dengan perumusan konsep penataan Pasar Cikurubuk yang berorientasikan pada masyarakat sebagai penggunanya, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dari Pasar Cikurubuk yang kemudian dapat meningkatkan daya saing antara Pasar Cikurubuk dan pasar modern.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ketersediaan fasilitas pendukung di Pasar Cikurubuk yang kualitasnya kurang memadai sehingga menurunkan daya tarik konsumen terhadap Pasar Cikurubuk.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan di atas, maka timbul pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah permasalahan kondisi Pasar Cikurubuk?
2. Bagaimanakah rekomendasi penanganan dalam penataan Pasar Cikurubuk

Untuk mengetahui kondisi dari Pasar Cikurubuk, maka diperlukan adanya kriteria dan indikator penilaian penataan pasar. Kriteria dan indikator tersebut dapat menjadi dasar untuk menyusun suatu arahan penataan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penataan kawasan perdagangan di Kota Tasikmalaya.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan studi ini adalah menyusun arahan perbaikan Pasar Cikurubuk untuk meningkatkan daya tarik pasar.

#### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan Pasar Cikurubuk
2. Merumuskan kriteria dan indikator penilaian kondisi Pasar Cikurubuk
3. Menilai kondisi pasar Cikurubuk berdasarkan kriteria dan indikator
4. Menganalisa kondisi pasar Cikurubuk berdasarkan persepsi masyarakat
5. Menyusun arahan perbaikan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

### **1.4 Ruang Lingkup Studi**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam studi ini adalah Pasar Cikurubuk dengan fasilitas-fasilitas yang terdapat didalam nya :

**Tabel 1.1**  
**Pasar Tradisional di Kota Tasikmalaya**

No	Nama Pasar	Lokasi
1	Pasar Cikurubuk	Kecamatan Mangkubumi
2	Pasar Burung dan Besi	Kecamatan Mangkubumi
3	Pasar Indihiang	Kecamatan Indihiang
4	Pasar Pancasila	Kecamatan Tawang
5	Pasar Padayungan	Kecamatan Cihideung
6	Pasar Rel	Kecamatan Cihideung
7	Pasar Ikan	Kecamatan Bungursari
8	Pasar Cibesti	Kecamatan Kawalu
9	Pasar Gegernoong	Kecamatan Tamansari
10	Pasar Panglayungan	Kecamatan Cipedes

*Sumber: RTRW Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2031*

Lingkup studi dalam penelitian ini mencakup upaya peningkatan daya tarik pasar melalui penyusunan arahan perbaikan terhadap Pasar Cikurubuk. Perbaikan dalam hal ini meliputi perbaikan dalam komponen-komponen yang terdapat di dalam pasar. Studi yang dilakukan berupa pemikiran atau arahan perbaikan yang disusun berdasarkan hasil penilaian kondisi fisik dari observasi dan persepsi pengunjung pasar, preferensi perbaikannya, serta kajian normatif. Pengguna pasar yang dijadikan subjek persepsi dan preferensi tersebut adalah pengunjung pasar itu sendiri.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah Kota Tasikmalaya secara geografis memiliki posisi yang strategis, yaitu berada pada  $108^{\circ} 08'38''$  -  $108^{\circ} 24'02''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 10'$  -  $7^{\circ} 26'32''$  Lintang Selatan di bagian Tenggara wilayah Propinsi Jawa Barat. Kedudukan atau jarak dari Ibukota Propinsi Jawa Barat, yaitu Bandung,  $\pm 105$  Km dan dari Ibukota Negara, yaitu Jakarta,  $\pm 255$  Km.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2031, luas wilayah administrasi Kota Tasikmalaya adalah 18.385,07 Ha (183,85 Km<sup>2</sup>) yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis (Sungai Citanduy)
- Sebelah Barat : Kabupaten Tasikmalaya
- Sebelah Timur : Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tasikmalaya (dengan batas Sungai Ciwulan)

Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota dalam wilayah Propinsi Jawa Barat yang merupakan perkembangan dari Kota Administratif Tasikmalaya. Wilayah Administrasi Kota Tasikmalaya, sejak masih berstatus Kota Administratif hingga menjadi Kota Otonom mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat.

Seiring dengan perkembangan kemasyarakatan dan dinamika pemerintahan maka untuk memperlancar pelaksanaan tugas - tugas pemerintahan dan pembangunan serta untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat maka pada tanggal 19 Mei 2008 disahkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kecamatan Bungursari dan Kecamatan Purbaratu yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Indihiang dan Cibeureum. Dengan demikian jumlah Kecamatan di Wilayah Kota Tasikmalaya menjadi 10 Kecamatan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Luas dan Jumlah Wilayah Administratif Kecamatan**  
**Kota Tasikmalaya**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	%
1	Kawalu	42,77	23,26
2	Tamansari	35,99	19,58
3	Cibeureum	19,05	10,36
4	Purbaratu	12,02	6,54
5	Tawang	7,08	3,85
6	Cihideung	5,49	2,99
7	Mangkubumi	24,54	13,35
8	Indihiang	11,05	6,01
9	Bungursari	16,9	9,19
10	Cipedes	8,96	4,87
<b>Jumlah</b>		<b>183,85</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: RTRW Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2031*

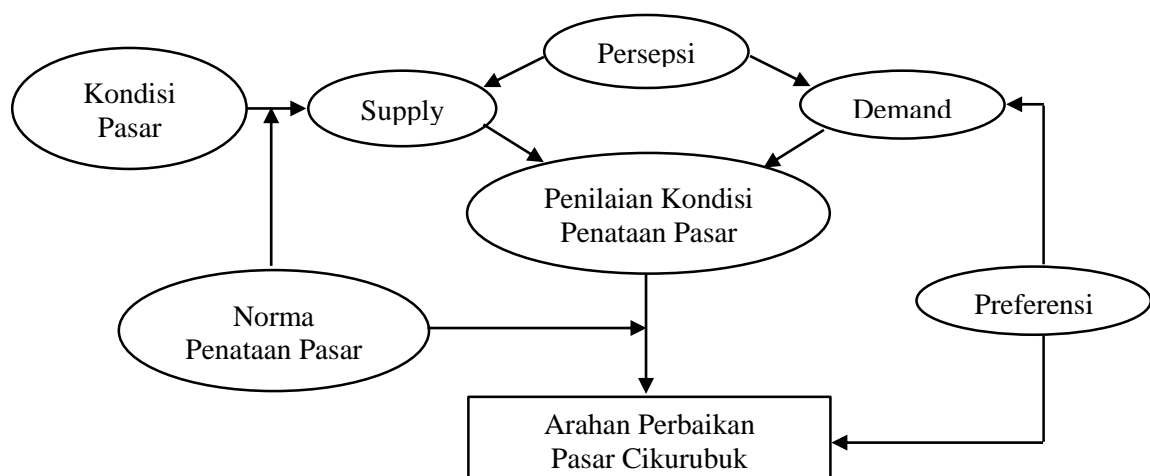
**Gambar 1.1 Peta Kota Tasikmalaya**

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyusun Arahan Perbaikan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya disusun berdasarkan penilaian kondisi penataan pasar melalui observasi dan persepsi serta preferensi masyarakat untuk memperbaiki kondisi yang ada. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyusun arahan adalah pendekatan supply, demand dan normatif. Pendekatan normatif dilakukan melalui studi literatur mengenai penataan pasar dan digunakan sebagai tolok ukur penilaian kondisi pasar. Pendekatan supply diperoleh untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi pasar yang ada dan diperoleh dari hasil observasi lapangan dan persepsi pengguna, kemudian dibandingkan dengan demand atau permintaan berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna sehingga didapatkan arahan perbaikan Pasar Cikurubuk.

**Gambar 1.2 Bagan Pendekatan Penelitian**



Untuk mencapai sasaran studi, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Perumusan kriteria dan indikator penataan Pasar Cikurubuk

Pencapaian sasaran dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur untuk merumuskan kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam penataan Pasar Cikurubuk. Data yang diperlukan dalam perumusan kriteria dan indikator ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur yang bersumber dari buku-buku, peraturan, artikel serta studi-studi terkait yang pernah dilakukan.

b) Penilaian kondisi Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

Penilaian kondisi pasar berdasarkan indikator yang telah dirumuskan pada sasaran pertama dilakukan melalui observasi lapangan. Penilaian ini dilakukan sebagai klarifikasi terhadap penilaian Pasar Cikurubuk berdasarkan persepsi masyarakat. Penilaian melalui observasi lapangan ini mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas Pasar Cikurubuk, yang meliputi penilaian terhadap aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, estetika dan kecukupan fasilitas pasar serta fasilitas penunjangnya. Penilaian didasarkan pada indikator penataan yang telah dirumuskan pada sasaran pertama kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Observasi lapangan dilakukan pada Pasar Cikurubuk yang menjadi sampel penelitian.

c) Persepsi masyarakat terhadap kondisi Pasar Cikurubuk

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Purposive Sampling. Jumlah kuesioner yang disebarakan disesuaikan dengan hasil perhitungan Rumus Purposive Sampling, yaitu 90 sampel, yang akan disebarakan kepada para pengunjung yang ada di Pasar.

d) Mengidentifikasi preferensi masyarakat mengenai penataan Pasar Cikurubuk

Preferensi masyarakat diperoleh dengan penyebaran kuesioner sebanyak 90 buah untuk Pasar Cikurubuk untuk memperoleh data mengenai penyediaan fasilitas pasar dan penunjangnya yang dibutuhkan, dan saran perbaikan penataan pasar di Kota Tasikmalaya.

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai Teknik yaitu :

a. Pengumpulan Data Sekunder

Yaitu melakukan pengumpulan referensi yang berhubungan dengan topik studi, diperoleh dari buku-buku serta hasil penelitian-penelitian sebagai landasan teori dan bahan perbandingan. serta data-data yang diperoleh dari Dinas/Instansi pemerintahan terkait.



b. Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

- Observasi lapangan, yaitu dengan cara mengamati langsung kondisi fasilitas Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya
- Dokumentasi, yaitu dibuat untuk mendapatkan kondisi eksisting fasilitas Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya secara visual.
- Penyebaran Kuesioner, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas tentang pelayanan fasilitas dengan melihat persepsi responden. Untuk penyebaran kuesioner diambil beberapa sampel dalam penyebaran kuesioner ini, pengambilan sampel didasarkan pada rumus dari Purposive Sampling. (*Zainuddin, 2002: 58*)

Rumus :

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)}$$

Dimana :

n : Besar sampel

$Z^2 \alpha/2$  : Nilai Z pada derajat kepercayaan  $1 - \alpha/2$  (1,96)

p : Proporsi hal yang diteliti (0,55)

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

N : Jumlah pengunjung

**Tabel 1.3**  
**Metodologi Penelitian**

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Jenis &amp; Variabel Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Hasil</b>	<b>Manfaat</b>
Menyusun arahan perbaikan Pasar Cikurubuk dalam rangka meningkatkan daya tarik pasar	Merumuskan kriteria dan indikator penataan pasar	Data Sekunder: berupa literatur-literatur menyangkut kriteria dan indikator penataan Pasar Cikurubuk; dan Peraturan yang berkaitan dengan penataan Pasar Cikurubuk (Output Sasaran 1)	Studi Literatur, menyangkut kriteria penataan Pasar Cikurubuk	Deskriptif Kualitatif	Kriteria dan indikator untuk menilai kondisi penataan Pasar Cikurubuk	Sebagai acuan penilaian penataan Pasar Cikurubuk yang ada di Kota Tasikmalaya
	Menilai kondisi penataan Pasar Cikurubuk berdasarkan kriteria dan indikator	Data primer: berupa hasil observasi terhadap aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kecukupan dan estetika fasilitas pasar dan fasilitas pendukungnya.	Observasi Lapangan terhadap objek studi dibandingkan dengan kriteria yang telah dirumuskan.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Kondisi penataan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya	Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penataan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya dan sebagai klarifikasi penataan Pasar Cikurubuk berdasarkan persepsi masyarakat
		Hasil wawancara instansi terkait, dan data sekunder (Output Sasaran 2)	Survei sekunder			
	Mengidentifikasi persepsi masyarakat menyangkut kondisi penataan Pasar Cikurubuk	Data Primer: berupa persepsi pengguna terhadap aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kecukupan dan estetika fasilitas pasar dan fasilitas pendukungnya (Output Sasaran 3)	Penyebaran Kuesioner kepada masyarakat dengan menggunakan Rumus Purposive Sampling, dengan jumlah 90 kuesioner ke pengunjung Pasar Cikurubuk	Statistik Deskriptif Kualitatif	Gambaran persepsi pengguna terhadap penataan Pasar Cikurubuk	Untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap penataan Pasar Cikurubuk
	Mengidentifikasi preferensi masyarakat mengenai penataan Pasar Cikurubuk	Data Primer: berupa preferensi pengguna terhadap peningkatan kondisi Pasar Cikurubuk dengan mengacu pada kriteria dan indikator penataan (Output Sasaran 4)	Penyebaran Kuesioner kepada masyarakat dengan menggunakan Rumus Purposive Sampling, dengan jumlah 90 kuesioner ke pengunjung Pasar Cikurubuk	Statistik Deskriptif Kualitatif	Gambaran preferensi pengguna terhadap penataan Pasar Cikurubuk	Sebagai masukan dalam penyusunan arahan penataan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya
	Merumuskan arahan penataan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya	Output Sasaran 1, 2, 3 dan 4	Perbandingan dan kesimpulan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan	Analisis Deskriptif Kualitatif	Arahan penataan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya	Sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

Penilaian kondisi Pasar Cikurubuk berdasarkan observasi dilakukan sebagai pengklarifikasian kondisi pasar berdasarkan persepsi masyarakat. Hal ini diperlukan karena untuk mencegah persepsi masyarakat yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Untuk tingkat persepsi masyarakat pada setiap indikator yang lebih tinggi dari hasil observasi, maka yang digunakan adalah hasil persepsi masyarakat. Sebaliknya jika persepsi masyarakat ternyata lebih rendah, maka yang digunakan adalah hasil observasi.

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan telah diperoleh, selanjutnya dilakukan tahapan analisis. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil observasi lapangan dan penyebaran kuesioner mengenai persepsi serta preferensi masyarakat adalah dengan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode statistik untuk mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Perumusan arahan perbaikan pasar kemudian ditentukan berdasarkan penilaian kondisi pasar dari hasil observasi dan persepsi, serta disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kondisi pasar berdasarkan preferensi masyarakat. Perumusan metoda pengumpulan data dan analisis secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1.2, sedangkan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.3.

## **1.6 Batasan Studi**

Dengan melihat tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis serta menyusun arahan penataan Pasar Cikurubuk di Kota Tasikmalaya, sehingga analisis yang dikaji yaitu hanya melihat pelayanan berdasarkan ketersediaan fasilitas dan persepsi konsumen secara deskriptif kualitatif mengenai kepuasan terhadap fasilitas yang tersedia.

Adapun hal-hal yang dikaji yaitu dengan melihat fungsi kegiatan Pasar Cikurubuk di Kota Tasikmalaya yaitu sebagai pasar induk, pusat kegiatan perdagangan, sehingga yang menjadi kajiannya pun yaitu :

**Tabel 1.4**  
**Kondisi Umum Pasar Tradisional yang akan dikaji**

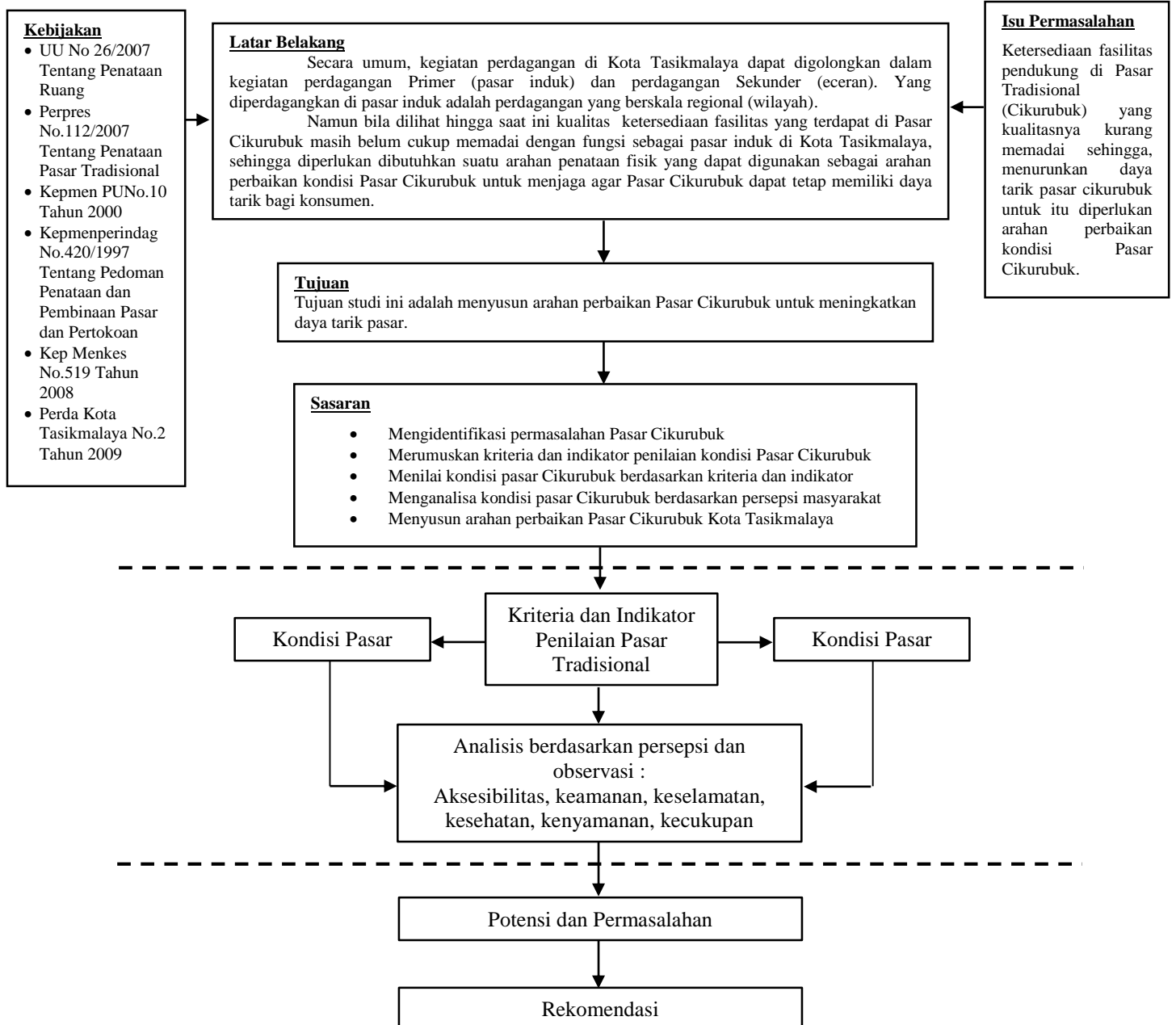
No.	Kondisi Pasar Cikurubuk
<b>Aksesibilitas Dalam Pasar</b>	
1	Kejelasan/kenampakan pintu masuk dan keluar pasar
2	Kemudahan mencapai kios-kios dagang
3	Kemudahan bergerak sepanjang lorong
<b>Kecukupan Fasilitas</b>	
4	Kelengkapan dan kejelasan papan petunjuk arah/papan informasi
5	Ketersediaan fasilitas parkir
6	Ketersediaan fasilitas toilet
7	Ketersediaan fasilitas mushola
8	Ketersediaan alat pemadam kebakaran (tabung, hydrant, dll)
9	Ketersediaan tempat pembuangan sampah
<b>Kesehatan</b>	
10	Kebersihan di area pasar
11	Kebersihan toilet pasar
12	Kebersihan mushola pasar
<b>Kenyamanan</b>	
13	Ketersediaan fasilitas penerangan
14	Keteraturan fasilitas parkir
15	Kenyamanan berbelanja
<b>Keamanan</b>	
16	Keamanan dari kriminalitas
<b>Keselamatan</b>	
17	Keselamatan dari kecelakaan (misalnya jalan licin, jalan berlubang dll)

*Sumber : Analisis 2014*

## 1.7 Kerangka Berfikir

Dalam suatu penelitian dibutuhkan kerangka berpikir, adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Pikir**



## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam studi mengenai konsep perbaikan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang studi, rumusan persoalan, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, serta metodologi studi yang terdiri dari metode pendekatan studi dan teknik pengumpulan dan analisis data.

### **BAB II KRITERIA DAN INDIKATOR PENATAAN PADA PASAR CIKURUBUK**

Bab ini menjelaskan mengenai kriteria yang digunakan untuk menilai kondisi pasar tradisional. Bab ini juga menjelaskan mengenai teori umum dari pasar tradisional, yang termasuk diantaranya pengertian pasar tradisional, klasifikasi pasar, pertimbangan dalam penataannya, aspek pembentuk aktifitas di dalamnya, serta perumusan kriteria dan indikator penilaian penataan pasar tradisional.

### **BAB III KONDISI PASAR CIKURUBUK KOTA TASIKMALAYA BERDASARKAN OBSERVASI**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum kondisi Kota Tasikmalaya, Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, pasar sampel penelitian dan penilaian kondisi penataan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

### **BAB IV PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA TERHADAP PENATAAN PASAR CIKURUBUK KOTA TASIKMALAYA**

Bab ini menguraikan persepsi dan preferensi masyarakat terhadap penataan Pasar Cikurubuk berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Kemudian membandingkan penilaian berdasarkan persepsi dan observasi.

### **BAB V ARAHAN PERBAIKAN PASAR CIKURUBUK KOTA TASIKMALAYA**

Bab ini berisikan arahan penataan Pasar Cikurubuk, temuan studi dan rekomendasi studi, serta catatan studi dan saran bagi studi lanjutan.